



## Pelatihan Kepemimpinan Pemuda di Desa Botteng Utara, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat

Nur Astaman Putra<sup>1\*</sup>, Wahyuddin<sup>2</sup>, Nurul Islam<sup>3</sup>, Muh. Aswad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

E-mail: [astaman\\_putra@stainmajene.ac.id](mailto:astaman_putra@stainmajene.ac.id)

### ABSTRAK

Kepemimpinan pemuda harus selaras dengan perkembangan zaman. Berbeda masa, maka berbeda pula pola kepemimpinannya. Dengan peran aktif dan kontribusi pemuda dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pembangunan daerah maupun nasional yang berkelanjutan akan lebih mudah dicapai. Mengetahui besarnya kebutuhan akan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi pemuda agar mereka terlibat dalam pembangunan desa. Metode pelaksanaan PkM ini merupakan kerja sama antara Tadangate Institute, Ruang Belajar Tadangate, mahasiswa KKN Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STAIN Majene. Kegiatan ini berfokus pada beberapa poin, diantaranya: (1) Pemuda dan ekonomi; (2) Pemuda dan politik; (3) Pemuda dan media sosial; (4) Pemuda dan olahraga di Botteng; dan (5) Kuliah di Kota Pendidikan Majene. Melalui PkM dengan tema "Pelatihan Kepemimpinan Pemuda" ini, diharapkan kalangan pemuda dapat menumbuhkan kesadaran terhadap peran dan posisi mereka serta berpartisipasi penuh pada proses pengambilan keputusan bersama masyarakat di Desa Botteng Utara..

**Kata kunci:** Pelatihan, Kepemimpinan, Pemuda

### PENDAHULUAN

Sejarah perjalanan kehidupan bangsa membuktikan bahwa pemuda memiliki kontribusi besar dalam proses kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Pada proses kemerdekaan, pemuda terlibat aktif dalam hal advokasi semangat kebangsaan untuk merealisasikan cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, pasca kemerdekaan, kontribusi pemuda dapat dilakukan melalui semangat belajar dan berkarya. Dengan kata lain, peran pemuda sangat sentral dalam kehidupan bernegara dan berbudaya (Ambarita, 2013). Oleh karena itu, generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet harapan bangsa merupakan komponen penting yang harus dilibatkan dalam pembangunan (Sahlan & Nurdin, 2022).

Pembangunan berkelanjutan merupakan keharusan dalam bernegara yang dengannya wajib melibatkan kepemimpinan pemuda. Sebagai seorang pemuda, modal dasar yang harus dimiliki yaitu menjalankan fungsi dan usaha untuk berkontribusi terhadap kemajuan daerah. Berbagai masalah yang dihadapi daerah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antar pemuda di daerah tersebut.

Secara umum, pemuda merupakan pemimpin masa depan. Petuah Presiden Soekarno tentang pemuda menyebutkan: "*beri aku 10 pemuda maka akan aku goncangkan dunia*". Hal ini menunjukkan semangat kebangsaan yang mengisyaratkan pentingnya posisi pemuda dalam mengawal keberlanjutan tatanan



suatu bangsa, dan peluang tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pemuda saat ini. Tentunya, peluang tersebut menandai berakhirnya kepemimpinan generasi tua dan dimulainya generasi muda guna meneruskan perputaran sejarah dengan ukiran-ukiran prestasi baru.

Kepemimpinan pemuda harus disesuaikan dengan zamannya. Berbeda masa, berbeda pula pola kepemimpinan. Seperti diketahui bersama, saat ini para pemuda tengah hidup di zaman yang serba modern dengan kompleksitas realitas kehidupan serta beragam resiko. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Giddens & Pierson (1998) bahwa "*modernity is a risk culture*". Modernitas memang mengurangi resiko baru pada sendi-sendi kehidupan dan cara hidup, tetapi membawa parameter resiko yang baru yang tidak dikenal pada era sebelumnya, untuk itu diperlukan ketangguhan, baik mental maupun fisik, dan pemuda harus mampu mengambil jalan yang penuh risiko (Ambarita, 2013).

Sebagai salah satu wadah kegiatan pemuda di Desa Botteng Utara, Tadangate Institute dan Ruang Belajar Tadangate (RBT) mengambil peran dalam kegiatan pendidikan dan pemberdayaan SDM. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya turut serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan berkemajuan di Kabupaten Mamuju.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, disusun langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai target, sasaran, tujuan dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama antara Tadangate Intitute, Ruang Belajar Tadangate, mahasiswa/i KKN Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STAIN Majene. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang membahas tentang:

- 1) Pemuda dan ekonomi oleh Nur Astaman Putra, M.Pd.
- 2) Pemuda dan politik oleh Nurul Islam, M.Si.
- 3) Pemuda dan media sosial oleh Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.
- 4) Pemuda dan olahraga di Botteng oleh Yusman Harun, S.Pd.I.
- 5) Kuliah di kota pendidikan Majene oleh mahasiswa KKN Unsulbar

Selanjutnya, partisipasi aktif mitra sangat diperlukan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi mitra tersebut antara lain: menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat, meja dan kursi, serta tautan Zoom karena kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid*. Sementara itu, tim PkM STAIN Majene menyiapkan materi presentasi dan melakukan dialog interaktif dengan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda di Desa Botteng Utara merupakan harapan masa depan siklus kepemimpinan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju. Sebagai kaum muda,



tentunya peran dan tanggung jawab terhadap komitmen menjaga persatuan dan kesatuan, sikap, dan keberpihakan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, merupakan keniscayaan tanggung jawab yang ada dipundak pemuda Desa Botteng Utara. Terkait dengan hal tersebut, pemuda sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*), dapat dilakukan melalui berbagai macam wadah kepemudaan, salah satunya melalui Tadangate Institute sebagai sarana dan arena belajar, bereksperimen dan berlatih. Olehnya itu, para pemuda sebagai generasi penerus harus aktif dan mau terlibat dalam organisasi kepemudaan, organisasi profesi, organisasi fungsional, karena melalui wadah tersebut dapat dibangun kepeloporan dan kepemimpinan yang diharapkan.



Gambar 1. Pamflet Pelatihan Kepemimpinan Pemuda di Desa Botteng Utara

Pemuda memiliki beban dan tanggung jawab yang besar, dan tentunya terdapat masalah yang akan dihadapi. Menurut Komarudin (2011) terdapat beberapa indikasi penyebab masalah di kalangan pemuda:

- 1) Masih relatif rendahnya tingkat pendidikan pemuda.
- 2) Masih relatif tingginya tingkat pengangguran pemuda.



- 3) Masih relatif rentan terhadap perilaku menyimpang di kalangan pemuda (narkoba, sex bebas, pornoaksi, pornografi).
- 4) Adanya kecenderungan aktivitas pemuda lebih banyak di Kota dari pada di Desa.
- 5) Adanya kecenderungan munculnya perilaku kekerasan di sebagian kalangan pemuda.
- 6) Adanya kecenderungan sikap acuh tak acuh terhadap masalah moral dan akhlaq mulia di sebagian kalangan pemuda.
- 7) Adanya kecenderungan meredupnya nasionalisme di sebagian kalangan pemuda.
- 8) Masih terbatasnya sarana dan prasarana pembangunan kepemudaan.
- 9) Belum maksimalnya koordinasi 21 Kementerian dan Lembaga yang mempunyai program kepemudaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana pembangunan kepemudaan di Desa Botteng Utara masih sangat terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, peran organisasi-organisasi kepemudaan sangatlah penting yaitu sebagai organisasi yang melakukan pendidikan keorganisasian, kepemimpinan baik untuk anggota, pengurus dan masyarakat. Menurut Hiryanto & Wibawa (2015) Organisasi Kepemudaan (OKP) memiliki peran sentral yaitu melakukan pendidikan kepemimpinan pemuda untuk disiapkan menjadi pemimpin-pemimpin dalam masyarakat.





Gambar 2. Pemandu Acara; Wahyuddin, S.Pd., M.Ed Memberikan Arahan Kepada Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pemuda di Desa Botteng Utara

Kegiatan pelatihan kepemimpinan pemuda ini berlangsung kurang lebih 3 jam, di Teras Botteng. Peserta yang hadir terdiri dari fresh graduate, calon mahasiswa, mahasiswa *on-going*, serta pemuda dan remaja Desa Botteng Utara. Pemaparan materi oleh masing-masing narasumber disampaikan secara interaktif dengan para peserta.



Gambar 3. Salah satu peserta menyampaikan pertanyaan kepada pemateri

Pemaparan materi terkait pemuda dan ekonomi oleh Nur Astaman Putra, M.Pd, disampaikan secara ringkas, yang pada intinya adalah pemuda memiliki *bargaining position* dalam menumbuhkan perekonomian. Dengan kata lain, para pemuda, utamanya pemuda di Desa Botteng Utara, harus berperan aktif dan terlibat di era digitalisasi ini agar mampu berwirausaha secara mandiri tanpa harus selalu menunggu 'bola' dari pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agusta (2014) dan Puspitasari (2015) bahwa kemandirian kaum muda suatu daerah dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif dalam



melakukan perubahan sosial. Perubahan perilaku kolektif tersebut dapat didukung melalui program intervensi masyarakat yang dikembangkan oleh pihak luar (pemerintah) yang mensyaratkan adanya gerakan partisipasi masyarakat. Selain itu dapat juga muncul atas dasar inisiatif dan kreativitas masyarakat setempat.



Gambar 4. Salah satu peserta perempuan menyampaikan pertanyaan kepada pemateri

Lebih lanjut, pemaparan materi terkait pemuda dan politik oleh Nurul Islam, M.Si, disampaikan secara sederhana dengan mengajak peserta untuk merefleksikan kembali perhelatan politik yang dilaksanakan dua tahun berentetan, yakni tahun 2018 (Pilkada) dan 2019 (Pemilihan Eksekutif dan Legislatif). Secara spesifik, pemateri menyampaikan agar pemuda di Desa Botteng Utara harus menjadi motor penggerak perubahan dalam lokus partisipasi politik di Kabupaten Mamuju, yang dengannya proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil pemerintah daerah tidak salah arah. Sebagaimana pendapat McClosky (1968) yang menyatakan bahwa: *“The term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy”* (Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga



masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum).

Pemaparan materi terkait pemuda dan media sosial oleh Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos, disampaikan secara ringkas dan substansial. Pemateri menyampaikan bahwa populasi pengguna aktif media sosial di Indonesia sekitar 191 juta orang pada Januari 2022. Terjadi peningkatan sekitar 12,35% dibandingkan dengan tahun 2021 (DataIndonesia.id, 2022). Namun demikian, peningkatan pengguna media sosial tersebut tidak diikuti dengan kemampuan penggunaan media sosial yang baik oleh setiap penggunanya. Terdapat banyak kasus yang menyebabkan pengguna media sosial harus berhadapan dengan hukum, misalnya: pencemaran nama baik, penyebaran berita *hoax*, penyebaran informasi yang berbaur SARA dan berbagai kritik terhadap kebijakan politik yang terkadang dianggap sebagai aktifitas perlawanan terhadap pemerintah (Mujahiddin & Harahap, 2017). Olehnya itu, pemateri berpesan agar pemuda di Desa Botteng Utara dapat dengan bijak dan cerdas menggunakan media sosial mereka sehingga tidak tersangkut jeratan hukum pidana sebagaimana yang diatur dalam UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Sementara itu, pemaparan materi terkait pemuda dan olahraga di Botteng oleh Yusman Harun, S.Pd.I dan *sharing* pengetahuan terkait kuliah di Kota pendidikan Majene oleh mahasiswa KKN Unsulbar, disampaikan agar pemuda di Desa Botteng Utara dapat memahami bahwa melalui olahraga seorang pemuda juga dapat mengukir prestasi dan memberi kontribusi terhadap daerah. Selain itu, kuliah bagi pemuda di Desa Botteng Utara, tidak harus jauh meninggalkan tanah kelahiran, misalnya: ke Makassar atau ke Jawa, karena di Majene sudah terdapat tiga kampus negeri yang kualitasnya sama dengan kampus besar lainnya.

## SIMPULAN

Pemuda di Desa Botteng Utara merupakan harapan masa depan siklus kepemimpinan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju. Sebagai kaum muda, tentunya peran dan tanggung jawab terhadap komitmen menjaga persatuan dan kesatuan, sikap, dan keberpihakan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali merupakan keharusan. Melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan ini, pemuda di Desa Botteng Utara mendapat tambahan informasi terkait materi yang disampaikan narasumber. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan ini, pemuda Botteng dapat sadar posisi mereka di masyarakat dan dapat mengambil bagian pada proses penting pengambilan keputusan bersama masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2014). *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil, dan Alokasi Program Pembangunan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ambarita, B. (2013). Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi. *GENERASI KAMPUS*, 6(2).
- DataIndonesia.id. (2022). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. Retrieved from <https://dataIndonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Giddens, A., & Pierson, C. (1998). *Conversations with Anthony Giddens: Making sense of modernity*. Stanford University Press.
- Hiryanto, H., & Wibawa, L. (2015). Pengembangan model pelatihan kepemimpinan bagi organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Komarudin, A. (2011). *Strategi Pelayanan Kepemudaan*. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi Bidang Kepemudaan Sekretariat Daerah Pemprov Sumatera Barat, Padang, 27 Juli 2011.
- McClosky, H. (1968). Political Participation. *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 12, 252–265.
- Mujahiddin, M., & Harahap, M. S. (2017). Model penggunaan media sosial di kalangan pemuda. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142–155.
- Puspitasari, D. C. (2015). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 330–341.
- Sahlan, S., & Nurdin, N. (2022). Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan. *Madaniya*, 3(1), 25–30.